

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kenakalan remaja di Indonesia saat ini telah berkembang menjadi masalah yang serius. Terdapat berbagai kasus kenakalan remaja seperti merokok, tawuran, *sexs* bebas, *bullying*, pencurian, berpacaran, bahkan narkoba yang dilakukan oleh remaja usia sekolah. Jika pemerintah tidak tegas dalam mengambil tindakan, maka kenakalan remaja akan terus meningkat seiring dengan berjalannya waktu.

Kenakalan remaja merupakan suatu permasalahan sosial yang sering kita temui dalam masyarakat. Berbagai macam perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh sebagian remaja, karena percaya bahwa apa yang mereka lakukan saat ini merupakan hal yang normal, bahkan ada dari mereka yang melakukan aktifitas ini sebagai suatu kebanggaan. Perbuatan negatif ini memiliki dua anggapan dari dua pandangan. Seperti dari sudut pandang remaja sebagai objek memiliki anggapan bahwa apa yang mereka lakukan ini adalah sebagai bentuk kegagahan mereka. Berbeda dengan sudut pandang masyarakat sebagai subjek yang beranggapan bahwa perilaku remaja Indonesia sangat memprihatinkan.¹ Sesuai dengan pendapat masyarakat bahwa, kenakalan remaja saat ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan, karena adanya perubahan kenakalan remaja saat ini dan sebelumnya.

Pada kenakalan remaja sebelumnya, kenakalan di anggap sebagai hal yang biasa oleh masyarakat, namun seiring dengan berkembangnya zaman, masyarakat mulai merasa tidak nyaman dengan kenakalan yang ada. Karena, kenakalan remaja pada saat ini sudah memasuki aspek kriminal yang secara

¹ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", Jurnal Edukasi Non Formal, Maret 2020 h., 148

yuridis telah melanggar hukum pidana dan menimbulkan kekerasan secara fisik hingga ada beberapa remaja yang berani menghilangkan nyawa seseorang.²

Kenakalan remaja yaitu tindak pidana atau perilaku yang melanggar hukum, norma sosial, adat istiadat dalam masyarakat, yang dilakukan oleh remaja dengan usia sekitar 12 hingga 18 tahun. Dengan berbagai macam perubahan dalam dirinya, seperti perubahan fisik, biologis, psikologis, seperti emosi yang belum stabil dan masih mencoba berbagai peran dan perilaku yang berbeda untuk menentukan identitas diri yang sesuai dengan pribadinya.

Identitas diri yaitu suatu keyakinan akan peran dan kepribadian yang dimilikinya, dengan menempuh berbagai proses berpikir yang memakan waktu cukup lama dan rumit, hingga menemukan seseorang “aku” dengan perbedaan antara dia dengan orang lain di sekitarnya demi memperoleh makna hidup untuk pribadinya sendiri. Identitas diri ini mencakup mengenai keyakinan dan perkembangan diri dalam mengetahui dan menerima kekhasan pribadi, peran, tujuan, harapan dan komite hidup sehingga individu dapat menjalani kehidupannya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan harapan orang tua.³

Terkadang dalam menentukan identitas dirinya, remaja mencoba berbagai macam peran dan kepribadian yang berbeda, tanpa tahu apakah peran atau kepribadian tersebut memiliki dampak positif atau negatif, untuk individu maupun masyarakat. Sehingga dalam menentukan identitas diri, sebagian remaja seringkali melakukan kesalahan yang membuat khawatir dan sikap yang kurang menyenangkan bagi orang tua maupun masyarakat. Kesalahan tersebut, mereka lakukan semata-mata hanya untuk kesenangan pribadi, teman sebayanya dan untuk memperoleh pengakuan sosial dari masyarakat. Kesalahan yang menimbulkan kekesalan dan khawatir orang tua maupun masyarakat, dapat dikatakan sebagai kenakalan remaja. Kenakalan remaja yaitu perilaku yang melawan hukum dan norma sosial di masyarakat.

² *Ibid.*

³ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakary, 2005), h., 168

Penelitian yang membahas mengenai kenakalan remaja di lingkungan masyarakat maupun sekolah masih banyak terjadi, berkenaan dengan itu terdapat beberapa penelitian yang telah dikaji oleh peneliti sebelumnya, yaitu: Peranan Kepolisian Dalam Menangani Kasus Kenakalan Remaja di Kabupaten Takalar Dalam Perspektif Hukum Islam (Zulfidah, 2019), Peranan Kepolisian dalam menangani balap liar: Studi kasus jalur pantura Kabupaten Demak (Rokhim : 2023), Kontrol Sosial Masyarakat Pada Kenakalan Remaja di Desa Mojokumpul Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto: Tinjauan Teori Kontrol Sosial Travis Hirschi (Gita Tri Utari, 2016), Upaya Penanggulangan Peningkatan Kenakalan Remaja (Studi di Kepolisian Sektor Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Rini Nursafitriani, 2020), Peranan kepolisian Dalam Menanggulangi Tindak Pidana Pembunuhan anak yang Dilakukan Oleh Anak Studi Kasus di Polres Binjai (Dicky Zulkaeman. S, 2020), Peranan Satuan Polisi Pamong Praja dalam Pembinaan Kenakalan Remaja/Pelajar di Kabupaten Tulungagung (Angkasawati dan Risnawati, 2020).

Masa remaja juga dikenal sebagai masa pemberontakan, yakni dengan mengalami fase pubertas dengan emosi yang tidak stabil, mengasingkan diri dalam keluarga, menghadapi berbagai permasalahan, baik itu masalah sekolah, keluarga, pertemanan, percintaan dan lain sebagainya. Saat ini, kenakalan remaja sudah banyak bermunculan dalam berbagai media, yang menyebutkan bahwa kenakalan remaja pada masa ini sudah melampaui batas wajar. Di mana, banyak remaja dan anak dibawah umur sudah mengetahui dan melakukan hubungan badan, *bullying* yang mengakibatkan luka fisik maupun psikologis, merokok, tawuran dan tindak kriminal lainnya yang melanggar norma dalam masyarakat, bahkan ada kenakalan remaja yang masuk dalam ranah hukum.

Terdapat beberapa bentuk kenakalan remaja yang dapat merugikan diri sendiri maupun lingkungannya (masyarakat) seperti tawuran, narkoba, minum alkohol, berjudi, membunuh, melakukan *sexs* bebas dan *street crime* (kejahatan jalanan) seperti pencurian bermotor, pencurian dengan kekerasan, penganiayaan dan pengeroyokan. Maka dari itu sebagai remaja yang cerdas dan memiliki

emosional maupun spritual yang baik, oleh karena itu kita harus bisa memilih mana prilaku yang baik dan mana yang buruk. Sebagaimana yang termaktub dalam Qur'an surat Al-Maidah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya:

“Hai, orang-orang yang beriman! Sesungguhnya, minuman kers, berhla, dan menudi nasib dengan anak panah merupakan perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka, jauhilah peruatan-perbuatan itu agar kamu beruntung” (Q.S Al-Maidah:90)

Dalam tafsir surah Al-Maidah ayat 90, menyebutkan bahwa khamar, perjudian berkorban untuk berhala dan memilih dengan panah nasib termasuk pada perbuatan setan atau *rijs* yakni perbuatan yang buruk dan tidak pantas dilakukan oleh orang yang beriman kepada Allah. Oleh karena itu, Allah memerintah manusia untuk menjauhinya demi memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Faktor-faktor tertentu yang dapat menyebabkan kenakalan remaja, yaitu adanya pergaulan yang kotor, pengaruh media massa, seperti film luar negeri maupun dalam negeri, televisi, instagram, tiktok, dan youtube. Media massa tersebut, sangat mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja, karena banyak dari remaja terpengaruh oleh tontonan yang mereka lihat dari media massa. Hingga akhirnya, mereka pun berani untuk melakukan kenakalan.

Ada pun faktor ekonomi, seperti tidak cukupnya uang bekal yang diberikan oleh orang tua, membuat anak berani untuk melakukan tindakan pemalakan uang kepada teman sekelasnya maupun adik tingkat mereka. Dan faktor terakhir, penyebab terjadinya kenakalan remaja yaitu, adanya krisis identitas, sehingga ia pun melakukan tindak kejahatan di lingkungan masyarakat

hanya untuk memperoleh pengakuan sosial dan menunjukkan kejantannya di lingkungan tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), menunjukkan angka kenakalan dan kriminalitas remaja di Indonesia, seperti kekerasan fisik, kekerasan psikologis dan kekerasan seksual yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Pada tahun 2007, tercatat 3145 remaja usia ≤ 18 tahun menjadi perilaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 bertambah menjadi 3280 hingga 4123 remaja. Selanjutnya pada tahun 2013 terjadi 147 tawuran antar pelajar. Dan kasus penggunaan narkoba di kalangan pelajar pada tahun 2008 hingga 2012 yaitu: 654 kasus pada tahun 2008, 531 kasus di tahun 2011 dan 695 kasus pada tahun 2012.⁴

Kenakalan remaja harus ditangani dengan tepat dan tanggap, apabila masih ragu-ragu dalam menangani kenakalan tersebut, secara langsung maupun tidak langsung kita mendukung individu atau remaja untuk melakukan penyimpangan sosial secara lebih dalam. Maka dari itu diperlukannya peran dari berbagai pihak, salah satunya kepolisian dalam menangani kenakalan remaja.

Kepolisian mempunyai peran penting dalam mencegah remaja melakukan perilaku kenakalan, baik dengan melanggar tindak pidana maupun dengan jenis kenakalan remaja lainnya yang tidak melanggar tindak pidana. Hal ini tertera dalam Pasal 5 Ayat (1) Undang-undang nomor 2 tahun 2002 tentang kepolisian yang berbunyi “Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri”. Maka dari itu Kepolisian Kecamatan Sukajadi melakukan beberapa upaya untuk menanggulangi kenakalan tersebut dengan membuat kebijakan sebagai berikut: (1) Melakukan pengawasan secara ketat di tempat-tempat umum maupun tersembunyi yang diperkirakan sebagai tempat terjadinya kejahatan seperti jalanan sepi, lampu merah, belakang mall dan pasar; (2) Melakukan kegiatan sosialisasi

⁴ Alfiatul Jannah dkk, Peran Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja, Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora, Vol. 2, No. 5, Maret 2023, h., 580

pada masyarakat; (3) Melakukan kegiatan patroli menggunakan mobil patroli maupun di jalanan yang sepi maupun jalanan yang rawan terjadi kejahatan; (4) Melakukan kegiatan razia Hal ini dilakukan pada tempat-tempat yang sering dijadikan tempat para remaja mangkal dan tempat-tempat yang kiranya mencurigakan.

Teori kontrol sosial Travis Hirschi merupakan kerangka penting dalam melakukan pengendalian sosial guna mencegah terjadinya perilaku menyimpang di masyarakat, khususnya dalam konteks meminimalisir remaja yang terlibat dalam perilaku menyimpang dengan pengendalian sosial yang dilakukan oleh polisi maupun lingkungan masyarakat di Kecamatan Sukajadi. Dalam konteks remaja, teori ini dapat diterapkan untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja dan memahami bagaimana lingkungan sekitar mereka. Sedangkan untuk konteks kepolisian, teori ini dapat diterapkan untuk memahami bagaimana mereka melakukan pengawasan, pencegahan dan penegakan hukum pada remaja yang melakukan kenakalan. Misalnya, melakukan patroli rutin di daerah yang rawan kenakalan remaja dan memberikan hukuman yang tegas bagi remaja yang melakukan tindak pidana.

Pengendalian kenakalan remaja di kecamatan Sukajadi merupakan salah satu prioritas utama Polsek Sukajadi dalam mencegah kenakalan remaja, agar mereka tidak lagi melakukan kejahatan dengan tindak pidana yang lebih seiors. Langkah-langkah dalam mencegah dan memutus mata rantai penyebab kenakalan remaja harus diselesaikan dengan tepat dan sigap, agar generasi bangsa selanjutnya dapat menjadikan bangsa indonesia menjadi negara maju dan memberikan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti mengenai permasalahan tersebut dengan judul “Peran Kepolisian dalam menangani Kenakalan Remaja Studi Kasus di Kecamatan Sukajadi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan penelitiannya sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja kejahatan jalanan (*street crime*) di Kecamatan Sukajadi?
2. Apa saja langkah-langkah Polsek Sukajadi dalam menangani kenakalan remaja kejahatan jalanan (*street crime*)?
3. Bagaimana peran kepolisian dalam menangani kenakalan remaja kejahatan jalanan (*street crime*) di Kecamatan Sukajadi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja kejahatan jalanan (*street crime*)
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah Polsek Sukajadi dalam menangani kenakalan remaja kejahatan jalanan (*street crime*)
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara kepolisian dalam mengatasi kenakalan remaja kejahatan jalanan (*street crime*)

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan penulis dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, sebagai acuan untuk mahasiswa lain dalam melakukan penelitian dengan tempat yang berbeda mengenai kenakalan remaja.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini di harapkan kepolisian, masyarakat maupun orangtua agar bisa lebih perhatian lagi terhadap remaja dan dapat mengurangi angka kenakalan remaja, menjadi banyak remaja yang memiliki sikap positif, serta adanya kontribusi kepolisian agar bisa mensosialisasikan kepada remaja maupun anak-anak mengenai pentingnya menjaga perilaku maupun pendidikan dalam menciptakan masa depan yang baik.

E. Kerangka Berpikir

Kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh remaja dengan gejala (patologis) yakni suatu penyakit yang melanggar norma sosial, hukum dan adat istiadat yang berlaku di masyarakat. Menurut Kartini Kartono, kenakalan remaja disebabkan oleh adanya pengabaian sosial, sehingga mereka menunjukkan perilaku yang melanggar norma hukum masyarakat.⁵

Singgih D. Gunarso, menyebutkan bahwa terdapat dua bentuk kenakalan remaja berdasarkan norma hukum, sebagai berikut:

1. Kenakalan amoral dan sosial merupakan jenis kenakalan yang sulit digolongkan sebagai pelanggaran hukum karena tidak diatur dalam undang-undang.
2. Kenakalan yang melanggar hukum akan dihukum sesuai dengan hukumam yang berlaku, sama seperti pelanggaran hukum yang dilakukan oleh orang dewasa.⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa kenakalan remaja ini dilakukan oleh seorang individu dengan rentan usia 12 hingga 20 tahun, dimana perilaku ini dapat merusak dan merugikan orang lain maupun diri sendiri. Pelaku kejahatan ini telah

⁵ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: CV Rajawali, 2001)

⁶ Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan*. PT Gramedia, (Jakarta: PT Gramedia, 1998), h., 19

melanggar norma hukum yang ada di lingkungan sekitar sehingga tidak dapat diterima dalam lingkungan sosialnya.

Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja, yaitu terjadi karena adanya perubahan fisik dan psikologis yang membuat remaja mengalami perubahan emosional dan sulit untuk mengontrol diri mereka sendiri. Hingga akhirnya, mereka melakukan kenakalan remaja untuk menyenangkan diri sendiri maupun teman sebaya. Penyebab terjadinya kenakalan, tidak hanya faktor dari dalam individu saja, tetapi ada juga faktor eksternal, seperti keluarga, teman sebaya, masyarakat dan sekolah.

Sedangkan penyebab terjadinya kenakalan remaja secara eksternal, yakni disebabkan karena sibuknya orang tua yang mencari nafkah hingga melupakan bagaimana perkembangan anak dan lingkungan masyarakat yang mendukung terjadinya kenakalan remaja, masyarakat yang tidak peduli akan lingkungan sekitarnya.

Sebagai salah satu lembaga penegak hukum pemerintah, kepolisian bertanggung jawab untuk menjaga, melindungi dan mengayomi ketertiban masyarakat. Dalam menjalankan tugas polisi mempunyai peran dalam menangani kenakalan remaja dengan berbagai macam cara salah satunya dengan membimbing dan mengayomi atau mensosialisasikan kepada remaja mengenai mana prilaku baik dan prilaku buruk. Jika dengan cara tersebut masih banyak remaja yang melakukan kenakalan, maka polisi pun dapat memberikan sanksi dengan harapan remaja tersebut sadar bahwa apa yang dilakukannya salah dan tidak dapat memberikan dampak positif untuk dirinya, melainkan hanya dampak negatifnya saja.

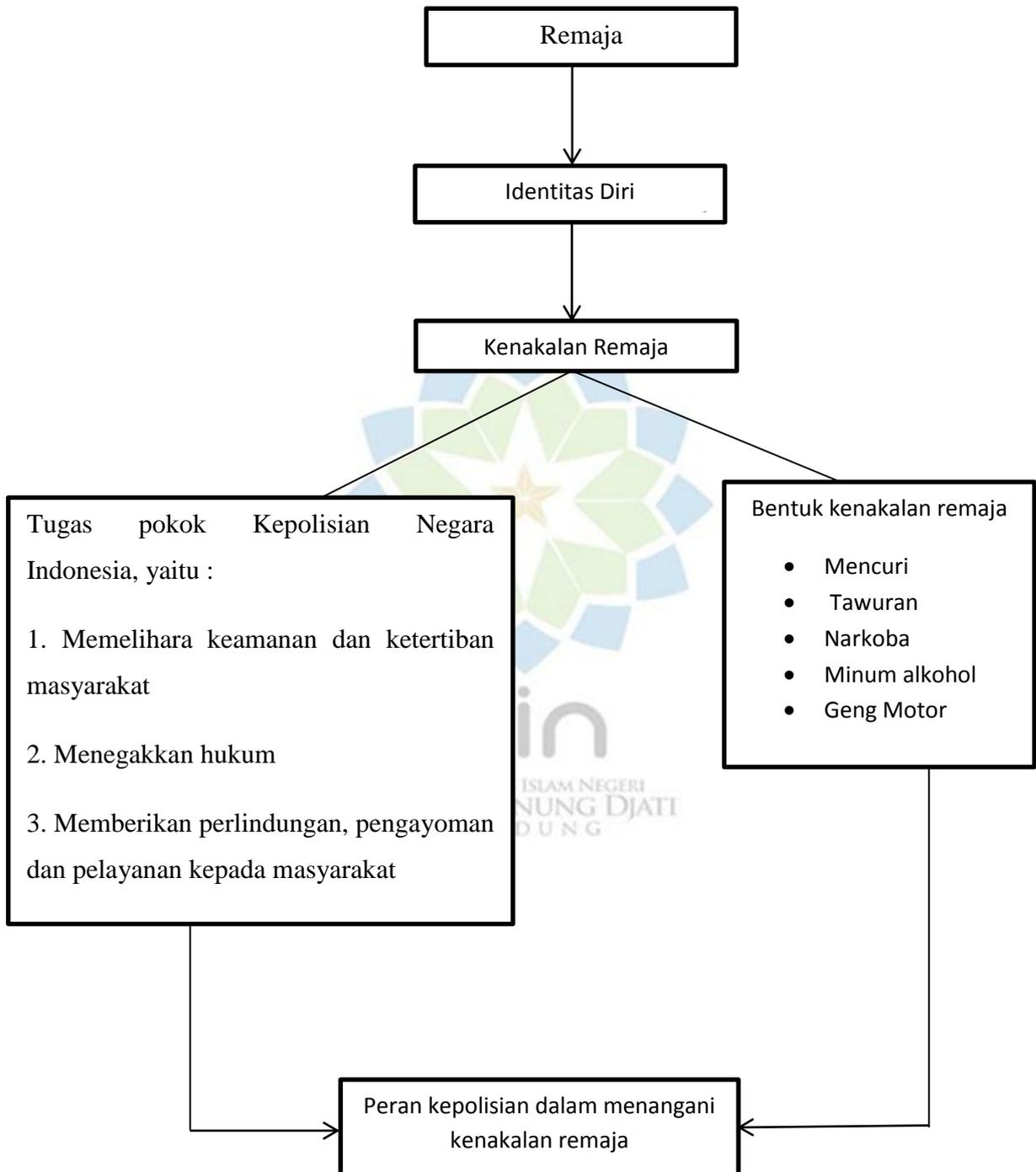
Teori yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yaitu teori kontrol sosial oleh Travis Hirschi yang menyatakan bahwa kenakalan remaja terjadi akibat melemahnya ikatan sosial dan terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku individu yaitu adanya ikatan atau kasih sayang (*attachment*), komitmen dalam menjaga norma yang berlaku (*commitment*), keterlibatan dalam kegiatan

masyarakat (*involvement*), dan memiliki keyakinan atau patuh akan hukum (*believe*). Jika individu memiliki ikatan yang kuat terhadap norma atau nilai sosial dalam masyarakat, maka kemungkinan mereka tidak akan ikut serta dalam melakukan penyimpangan atau kenakalan.

Polisi memiliki peran penting dalam menangani kenakalan remaja, karena institusi tersebut memiliki bagian dalam struktur kontrol sosial yang berfungsi untuk menegakkan hukum serta menjaga ketertiban dan kenyamanan masyarakat. Salah satu peran kepolisian dalam menangani kenakalan remaja yaitu dengan mensosialisasikan mengenai bagaimana dampak buruk kenakalan dalam jangka panjang bagi kehidupan mereka, jika terus melakukan kenakalan tersebut. Salah satunya narkoba yang secara perlahan akan membuat pecandu narkoba menjadi gila bahkan bisa kehilangan nyawa.

Jika hal tersebut masih belum membuat mereka sadar, maka polisi pun memberikan sanksi berupa hukuman penjara ataupun denda. Dengan harapan, remaja sadar bahwa tindakan menyimpang yang mereka lakukan hanya memberikan kesenangan sementara dan tidak akan berdampak positif pada kehidupan mereka di masa depan, bahkan mungkin menyebabkan penyakit bagi mereka di kemudian hari.

Namun, apabila kita ingin benar-benar menghilangkan kenakalan remaja dan menjadikan mereka generasi penerus yang lebih baik di masa depan, maka diperlukan kerjasama yang kuat antara masyarakat, orang tua, sekolah, lembaga sosial dan kepolisian untuk memperkuat kontrol sosial dan mencegah terjadinya kenakalan remaja yang lebih serius di masyarakat.

GAMBAR 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Melihat dari judul skripsi yang diteliti oleh penulis, berikut terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti, yakni:

1. Penelitian skripsi dengan judul “ Fenomena Kenakalan Remaja Di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah)” yang dikaji oleh Suryadi S, 2018

Tujuan dari penelitian yang dilakukan Suryadi adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di kompleks Perumahan Sejahtera Permai juga mengetahui bagaimana peran dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai yakni keluarga dan perceraian orangtua tanpa komunikasi antar anggota keluarga atau perselisihan antar anggota keluarga bisa menjadi pemicu perilaku negatif pada remaja, salah pergaulan, pengaruh lingkungan dan perubahan zaman. 2) peran dakwah dalam mengatasi kenakalan remaja di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai, untuk meminimalisir terjadinya kenakalan remaja yang melingkupi kehidupannya maka diperlukan usaha dalam meminimalisir kenakalan remaja dengan menggunakan dakwah yang dikemas dengan tepat dan tampil secara aktual, faktual maupun konseptual. ⁷

2. Penelitian Skripsi dengan Judul “Fenomena Kenakalan Remaja Dalam Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Kediri” Oleh Maulidya Zakiya Choirudin, 2022

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat gambaran kenakalan remaja selain mereka melakukan aksinya menggunakan narkoba, mereka juga melakukan aktifitas lainnya seperti bermain gitar sambil bernyanyi, bermain hp, dan juga merokok. Desa yang mereka gunakan untuk narkoba bukanlah tempat yang dapat digunakan untuk hal-hal negatif seperti narkoba, melainkan mereka menggunakan tempat tersebut tanpa sepengetahuan dan izin dari perangkat desa.

⁷ Suryadi S, “ Fenomena Kenakalan Remaja Di Kompleks Perumahan Sejahtera Permai (Suatu Tinjauan Dakwah)” (Skripsi Program Studi Sosiologi, UIN Alauddin Makassar, 2018)

Untuk faktor penyebabnya adalah faktor lingkungan seperti teman sebaya, faktor keluarga dan faktor ekonomi yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja pada saat itu yang mana kurang perhatiannya dari orang tua sehingga lingkungan yang berada disekitar remaja bukanlah lingkungan yang sehat atau lingkungan yang memberikan pengaruh positif.⁸

3. Penelitian Skripsi dengan judul “Peran Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) Dalam Penanggulangan Kriminalitas Di Desa Terbanggi Besar Lampung Tengah” Oleh Sapto Prasetyo, 2021

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kriminalitas yang terjadi di Desa Terbanggi Besar yaitu pencurian, penganiayaan, pemerkosaan/pencabulan, pemerasan, perjudian, penyalahgunaan senjata api, narkoba, senjata tajam dan pengrusakan. Bentuk kejahatan tersebut terjadi karena beberapa faktor yakni, faktor rendahnya tingkat ekonomi, faktor pendidikan rendah, faktor lingkungan dan penegakkan hukum. Peran POLSEK Terbanggi Besar dibagi menjadi 2 yaitu upaya *preventif* (dengan mengadakan kegiatan sosialisasi di masyarakat dengan memasang banner berisi himbauan, razia selektif, penjagaan dan patroli rutin kepolisian) dan upaya *represif* (menangkap dan memberikan sanksi hukum terhadap pelaku tindak kriminal agar mereka merasa jera). Sedangkan untuk kendala yang dihadapi oleh POLSEK Terbanggi Besar yaitu minimnya saksi di lokasi kejahatan, kurangnya kesadaran masyarakat, jam-jam kejahatan tidak menentu dan kurangnya personil POLSEK Terbanggi Besar.⁹

⁸ Maulidya Zakiya Choirudin, “ Fenomena Kenakalan Remaja Dalam Penyalahgunaan Narkoba Di Kota Kediri” (Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, IAIN Kediri, 2022)

⁹ Sapto Prasetyo, “ Peran Kepolisian Republik Indonesia (POLRI) Dalam Penanggulangan Kriminalitas Di Des Terbanggi Besar Lampung Tengah” (Skripsi Program Studi Sosiologi Agama, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2021)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamran, Annisa Mardatilla dkk dengan judul “Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barak Nusa Tenggara Barat” *Jurnal of Law, Social, and Humanities*, Volume I Nomor 1, Agustus 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kenakalan remaja di Desa Senggigi, faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja di Desa Senggigi, dan upaya penanggulangan yang dilakukan untuk mengatasi kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenakalan remaja yang terjadi di Desa Senggigi yaitu mabuk-mabukkan, kebut-kebutan, tawuran, pencurian, prostitusi, narkoba dan hamil diluar nikah dan untuk faktor penyebabnya adalah pandemi Covid-19 dan faktor ekonomi¹⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Angkasawati dan Rinawati dengan judul “Peranan Satuan Polisi Pamong Praja dalam Pembinaan Kenakalan Remaja/Pelajar di Kabupaten Tulungagung”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* Volume:13 Nomor 2 –2020

Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana Satpol PP dalam membina kenakalan remaja/pelajar di Kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyebutkan bahwa peranan yang dilakukan oleh Satuan Pamong Praja telah berhasil dilakukan dengan baik dengan cara koordinasi, kerjasama, sosialisai, razia, penertiban, bimbingan dan pembinaan yang dilakukan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dengan beberapa Dinas Industri bersama pihak terkait. Terdapat juga beberapa faktor pendorong dan penghambat yang dihadapi Satuan Polisi Pamong Praja dalam membina kenakalan remaja. berikut salah satu faktor pendorong peran satpol pp dalam membina kenakalan remaja/pelajar, yaitu: sumberdaya manusai dan adanya peranan pemerintah Kabupaten Tulungagung. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu kurangnya dana dan sarana prasana yang dimiliki. Terdapat

¹⁰ Kamran, Annisa Mardatilla dkk dengan judul “Kenakalan Remaja Dan Upaya Penanggulangannya Di Desa Senggigi, Kec. Batulayar, Kab. Lombok Barak Nusa Tenggara Barat” *Jurnal of Law, Social, and Humanities*, Volume I Nomor 1, Agustus 2022 e-ISSN 2963-7579

perbedaan antara peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Angkasawatidan Rianawati, yaitu dalam subjek dimana Angkasawati mengambil subjek Sapol PP dan juga mereka meneliti bagaimana Satpol PP membina remaja yang nakal. Sedangkan peneliti mengambil subjek Polisi dan bagaimaa peran polisi dalam menangani/mengatasi kenakalan remaja.¹¹



¹¹ Angkasawati dan Rinawati dengan judul “Peranan Satuan Polisi Pamong Praja dalam Pembinaan Kenakalan Remaja/Pelajar di Kabupaten Tulungagung”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume:13 Nomor 2 –2020 ISSN : 1979 – 0295